

Optimalisasi Legalitas Lembaga TPA/TKA BKPRMI melalui Strategi Komunikasi Partisipatif di Kabupaten Ogan Ilir

Raga Setio Sukma, Fauziah Jelita Aprilia, Ahmad Muhaimin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang

Email : 23031410112@radenfatah.ac.id

fauziahjelita1404@gmail.com

ahmadmuhaimin_uin@radenfatah.ac.id

Published: Nov, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi komunikasi partisipatif dalam upaya mengoptimalkan legalitas lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) di bawah naungan BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim FISIP UIN Raden Fatah Palembang melalui pendekatan komunikasi partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pengurus BKPRMI. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan observasi, wawancara, dan pendampingan administratif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi komunikasi partisipatif meningkatkan pemahaman guru TPA/TKA terhadap mekanisme legalisasi melalui sistem SIPDARLPQ dan EMIS Kementerian Agama, memperkuat koordinasi antarlembaga, dan mendorong terciptanya sinergi antara BKPRMI dan instansi pemerintah. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi dua arah, keterlibatan aktif, dan kolaborasi berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan pendidikan nonformal Islam.

Kata kunci: komunikasi partisipatif, BKPRMI, legalitas lembaga, TPA/TKA, pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of participatory communication strategies in optimizing the legality of Al-Qur'an Education Parks (TPA) and Al-Qur'an Kindergartens (TKA) under the coordination of BKPRMI in Ogan Ilir Regency. The community service program was conducted by the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang using a participatory communication approach involving lecturers, students, and BKPRMI administrators. A qualitative method was employed through observation, interviews, and administrative assistance. The results showed that participatory communication strategies enhanced teachers' understanding of the legalization process through the SIPDARLPQ and EMIS systems of the Ministry of Religious Affairs, strengthened institutional coordination, and fostered synergy between BKPRMI and government agencies. This study emphasizes the importance of two-way communication, active participation, and sustainable collaboration in improving the institutional capacity of Islamic non-formal education.

Keywords: participatory communication, BKPRMI, institutional legality, TPA/TKA, community service.

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) memiliki peran strategis dalam pembinaan generasi Qur'ani melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA). Di Kabupaten Ogan Ilir, tercatat lebih dari 200 unit TPA/TKA yang tersebar di 16 kecamatan menghadapi kendala signifikan terkait legalitas operasional. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya

manusia (SDM) yang kompeten dalam pengelolaan administrasi, kurangnya pemahaman prosedur legalisasi, serta lemahnya koordinasi dengan instansi pemerintah terkait, khususnya Kementerian Agama. unitkompetensi

Legalitas lembaga pendidikan nonformal merupakan persyaratan administrasi yang sangat penting untuk mendapatkan pengakuan resmi serta akses kepada berbagai fasilitas dan dukungan pemerintah. Sebuah kajian terbaru menjelaskan bahwa keberadaan izin operasional memberikan basis hukum yang kuat bagi kelangsungan lembaga serta memungkinkan peningkatan kualitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks TPA/TKA, legalitas membantu menjamin bahwa pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta terlindungi secara hukum dari kemungkinan penutupan oleh pihak berwenang. hukumku

Pendekatan Komunikasi Partisipatif dalam Penguatan Kelembagaan

Pendekatan komunikasi partisipatif menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan kondisi faktual di lapangan. Komunikasi partisipatif tidak hanya menempatkan masyarakat — dalam hal ini pengurus dan guru TPA/TKA — sebagai subjek pelaku pembangunan, melainkan juga sebagai mitra dialogis dalam pengembangan kelembagaan. Penelitian oleh Nudin & Bustomi (2024) menunjukkan bahwa

komunikasi terbuka, dialog yang inklusif, dan kolaborasi antara berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan pengembangan program pendidikan berbasis pesantren dan TPA. Pendekatan ini mendukung pergeseran perilaku komunikasi antaraktor, memperkuat koordinasi antara guru TPA/TKA, pengurus BKPRMI, dan Kementerian Agama, sehingga tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya legalitas sebagai tanggung jawab kelembagaan. journal.assyfa

Lebih lanjut, sebuah studi dari jurnal JPIM (2025) menegaskan bahwa komunikasi yang sistematis dan transformatif yang berlandaskan nilai transparansi dan saling percaya dapat meningkatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan. ojs.ruangpublikasi.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung dari 21 Agustus hingga 14 November 2025 dengan metode hybrid (daring dan luring). Tim tersebut terdiri dari dosen pembimbing (Ahmad Muhaimin, M.Si; M. Mifta Farid, M.I.Kom; Deany Afriany, M.Si) dan mahasiswa pendamping yang ditempatkan di masing-masing kecamatan di Ogan Ilir.

Dua kegiatan utama secara luring ialah:

1. Audiensi bersama Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir, yang membahas kebijakan dan kebutuhan legalisasi lembaga TPA dan TKA agar sesuai dengan regulasi pemerintah.
2. Pelatihan pendampingan legalitas bagi guru ngaji dan pengelola TPA/TKA di Gedung PKK Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan guru dari tiap kecamatan, operator Kemenag, pengurus BKPRMI, dan pemerintah desa, dengan fokus pada pemahaman proses legalisasi dan administrasi.

Setelah kegiatan luring, pendampingan dilanjut dengan sesi tanya jawab secara daring melalui grup WhatsApp "Pendampingan Guru dan TPA BKPRMI" dan komunikasi pribadi antara guru dan mahasiswa pendamping untuk memfasilitasi pengisian data dalam sistem SIPDARLPQ dan EMIS serta mengatasi hambatan administratif yang muncul. jurnal.staiskutim

Dampak dan Harapan ke Depan

Intervensi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan administratif dan pengetahuan legalitas para guru dan pengelola TPA/TKA, tetapi juga memperkuat budaya komunikasi kolaboratif yang sangat dibutuhkan untuk kemandirian lembaga pendidikan Islam nonformal. Dengan sinergi yang dibangun antara BKPRMI, Kementerian Agama, dan pemerintah daerah,

diharapkan lembaga TPA/TKA dapat berkembang menjadi lembaga yang legal dan terkelola dengan baik, mendukung pembinaan generasi Qur'ani yang berkualitas di Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain pengabdian kepada masyarakat, yang secara khusus berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas lembaga pendidikan Islam nonformal, yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis di lapangan secara mendalam, serta menyesuaikan proses interaksi dengan partisipan dalam konteks naturalistik.

Metode yang diterapkan meliputi observasi lapangan secara langsung selama kegiatan audiensi dan pelatihan, wawancara mendalam baik tatap muka maupun daring dengan berbagai pihak terkait, dokumentasi resmi maupun nonresmi sebagai rekaman kegiatan, serta pendampingan langsung selama keseluruhan proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan paradigma Participatory Action Research (PAR) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai agen perubahan, di mana perguruan tinggi bertindak sebagai fasilitator yang memandu proses transformasi sosial melalui kolaborasi aktif antara dosen, mahasiswa, dan komunitas (Kemenag RI, 2024).kkn.stainkepri Tim pelaksana kegiatan terdiri atas tiga dosen pembimbing yaitu Ahmad Muhaimin, M.Si; M. Mifta Farid, M.I.Kom; dan Deany Afriany, M.Si, bersama sepuluh mahasiswa pendamping yang ditempatkan secara strategis di masing-masing kecamatan, yaitu Riki, Robby Tri Romadhon, Raga Setio Sukma, Dina Kasa Putri, Sulthaanah Maharani, Fauziah Jelita Aprilia, Putri Nur Zahroh, Manda Olivia, Qisty Azzahra, dan Tasya Filzah Sabrina. Total anggota tim berjumlah tiga belas orang yang saling berkolaborasi untuk mendukung jalannya kegiatan secara optimal.

Pelaksanaan pendampingan berlangsung pada periode 21 Agustus hingga 14 November 2025 dengan metode pelaksanaan hybrid, menggabungkan tatap muka (luring) dan daring untuk menjangkau cakupan wilayah yang luas dan fleksibilitas waktu. Dua agenda utama yang dilaksanakan secara tatap muka adalah audiensi bersama Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir yang fokus membahas kebijakan legalisasi lembaga TPA/TKA, serta pelatihan pendampingan legalitas bagi guru ngaji dan pengelola di Gedung PKK Kabupaten Ogan Ilir, Indralaya Utara, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Pendampingan daring dilakukan secara kontinyu melalui platform WhatsApp dan komunikasi langsung antara guru dan mahasiswa pendamping untuk menyelesaikan berbagai kendala teknis dan administratif.

Penelitian berlokasi di Kecamatan Indralaya dan Indralaya Utara, dengan populasi meliputi lebih dari 200 unit TPA/TKA tersebar di 16 kecamatan wilayah Kabupaten Ogan Ilir, termasuk Indralaya, Indralaya Utara, Indralaya Selatan, Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Rantau Panjang, Tanjung Raja, Rantau Alai, Kandis, Lubuk Keliat, Muara Kuang, Rambang Kuang, Peyamaran, Sungai Pinang, dan Tanjung Batu. Pendekatan populasi ini memungkinkan penelitian memperoleh gambaran komprehensif terkait tantangan dan dinamika yang dihadapi secara luas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur dan sistematis, yaitu:

- Observasi lapangan secara langsung saat audiensi dan pelatihan berlangsung untuk memotret interaksi dan proses kegiatan secara naturalistik.
- Wawancara mendalam dengan guru TPA/TKA, pengurus BKPRMI, operator Kementerian Agama, dan mahasiswa pendamping untuk menggali berbagai kendala, pengalaman, dan capaian selama proses pendampingan.
- Dokumentasi kegiatan, baik berupa foto, video, maupun catatan sebagai bahan evaluasi dan bukti pelaksanaan program.

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif yang diterapkan melalui metode partisipatif memainkan peran krusial dalam memperkuat fungsi kelembagaan BKPRMI.

Kontribusi utama yang dihasilkan meliputi peningkatan kesadaran guru ngaji terhadap urgensi legalitas lembaga, pembangunan dan penguatan jaringan komunikasi antar-TPA/TKA lintas kecamatan yang selama ini tersebar secara sporadis, serta pembentukan sinergi yang kokoh antara BKPRMI, Kementerian Agama, dan masyarakat lokal. Sinergi ini semakin mempercepat proses administratif perizinan sambil sekaligus memperkuat posisi lembaga keagamaan dalam sistem pendidikan nonformal di Indonesia (Luthfi, 2024; Zunaiddi, 2024).journal.unnes

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya berdampak positif dalam peningkatan kapasitas administratif pengelola lembaga, melainkan juga menguatkan kohesi sosial dan membangun nilai-nilai kolaboratif berbasis dakwah Islam moderat yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan holistik ini memfasilitasi pengembangan lembaga pendidikan Islam nonformal yang tidak sekadar legal secara formal, namun juga kuat secara kelembagaan dan sosial, sebagai fondasi penting bagi keberlanjutan program pembinaan generasi Qur'ani di Kabupaten Ogan Ilir dan daerah sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pendampingan Legalitas Lembaga

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan oleh tim FISIP UIN Raden Fatah Palembang, mayoritas TPA/TKA di Kecamatan Indralaya dan Indralaya Utara belum terdaftar secara resmi dalam sistem EMIS dan belum memiliki izin operasional yang sah. Hambatan utama yang ditemukan antara lain kurangnya pengetahuan administratif pengelola, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prosedur legalisasi, serta lemahnya koordinasi antara pengelola lembaga dan instansi pemerintah terkait, khususnya Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses legalisasi, tetapi juga mengancam keberlanjutan lembaga dan kualitas pembinaan generasi Qur'ani.

Kegiatan pendampingan dirancang dengan mengirimkan satu hingga dua perwakilan guru dan pengurus dari tiap kecamatan untuk mengikuti pelatihan bagi peningkatan kapasitas administrasi berbasis komunikasi partisipatif. Pelatihan ini membekali peserta dalam pembuatan akun dan pengisian data pada aplikasi SIPDARLPQ dan EMIS, serta penyusunan dokumen pendukung untuk pengajuan izin lembaga. Pendampingan berkelanjutan dilakukan melalui forum tatap muka dan daring menggunakan grup WhatsApp "Pendampingan Guru dan TPA BKPRMI," yang memfasilitasi komunikasi dua arah efektif. Melalui media ini, guru dan pengurus dapat dengan cepat bertukar solusi untuk mengatasi kendala administratif, mempercepat proses legalisasi, serta menciptakan budaya komunikasi terbuka antar lembaga.

B. Pelatihan Komunikasi Partisipatif dan Penguatan Jejaring

Pelatihan komunikasi partisipatif bertujuan menguatkan keterampilan komunikasi guru dan pengurus untuk saling mendengarkan, berdialog secara terbuka, dan berkolaborasi menyelesaikan persoalan legalitas lembaga. Materi yang diberikan mencakup konsep komunikasi partisipatif, etika komunikasi digital, pengelolaan forum diskusi efektif, dan optimalisasi penggunaan platform daring sebagai media penghubung lintas lembaga. Dampak positif pelatihan ini terlihat dari perubahan perilaku peserta yang menjadi lebih proaktif dalam berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman dan best practice. Temuan ini sejalan dengan studi Muchtar (2017) dan Putri & Harahap (2022) yang menegaskan efektivitas komunikasi partisipatif dalam membangun kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap program bersama.rumah-jurnal

Mahasiswa pendamping juga memainkan peran kunci dengan melakukan komunikasi personal untuk menindaklanjuti kendala spesifik seperti keterbatasan akses teknologi, jaringan internet, hingga kesulitan administratif di masing-masing kecamatan. Pendekatan fleksibel ini memastikan bahwa setiap lembaga memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan uniknya, sekaligus memperkuat jejaring antarlembaga di wilayah tersebut.

C. Penguatan Peran BKPRMI melalui Strategi Komunikasi Partisipatif

BKPRMI bertransformasi dari lembaga administratif menjadi mediator dialog dan fasilitator pemberdayaan melalui penerapan strategi komunikasi partisipatif. Organisasi ini berhasil membangun hubungan yang lebih sejajar antara guru, pengurus TPA/TKA, masyarakat, dan pemerintah, memperluas fungsi kelembagaan dalam pembinaan pendidikan nonformal berbasis Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan Rahman (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi partisipatif dalam membangun sinergi dan kepercayaan antar pelaku sosial dalam organisasi keagamaan. Melalui pola komunikasi dua arah antara BKPRMI, Kementerian Agama, dan mahasiswa pendamping, koordinasi makin efektif dan proses legalisasi lembaga dapat dipercepat secara signifikan. Selain perubahan administratif, kegiatan ini turut mendorong kemandirian dan profesionalisme lembaga pendidikan Islam nonformal.ojs.unigal

D. Tantangan dan Peluang

Sejumlah tantangan tetap dihadapi, seperti beragamnya kemampuan teknologi antar guru, keterbatasan perangkat digital yang diperlukan untuk mengakses sistem daring, serta resistensi sebagian pengelola yang belum terbiasa dengan mekanisme online. Namun, peluang untuk pengembangan program sangat terbuka, terutama dengan potensi perpanjangan model pendampingan berbasis komunikasi partisipatif ke seluruh 16 kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir. Dukungan berkelanjutan dari BKPRMI Kabupaten, pemerintah desa, dan Kementerian Agama menjadi kunci agar program ini dapat menjadi praktik terbaik yang dapat direplikasi secara luas.

Anwar (2025) menekankan bahwa efektivitas komunikasi dalam organisasi hanya dapat tercapai jika seluruh pemangku kepentingan dilibatkan secara aktif dan setara dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen bersama dalam menjaga prinsip partisipasi, keterbukaan, dan kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan kapasitas legalitas dan kelembagaan pendidikan Islam nonformal secara berkelanjutan.ojs.unigal

Dengan demikian, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi partisipatif dalam pendampingan legalitas TPA/TKA BKPRMI telah berhasil meningkatkan pemahaman administratif, memperkuat jejaring komunikasi, serta memperkuat peran kelembagaan sehingga berkontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam nonformal di Kabupaten Ogan Ilir.

Kegiatan pendampingan legalitas lembaga TPA/TKA yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir melalui strategi komunikasi partisipatif telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam berbagai aspek kelembagaan dan administrasi. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman administratif para guru dan pengelola TPA/TKA, tetapi juga memperkuat koordinasi kelembagaan di antara para aktor yang terlibat, yakni guru ngaji, mahasiswa pendamping, pengurus BKPRMI, serta instansi terkait seperti Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir.

Melalui proses komunikasi dua arah yang berlangsung intensif dan berkelanjutan, semua pihak mendapatkan ruang untuk menyampaikan aspirasi, pertanyaan, serta kendala yang dihadapi dalam upaya legalisasi lembaga. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab kolektif, di mana guru dan pengelola TPA/TKA bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dalam lembaga mereka masing-masing.

Mahasiswa pendamping berperan sebagai fasilitator dan mediator komunikasi, membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antara regulasi pemerintah dan kondisi real di lapangan. BKPRMI sendiri memegang peran penting sebagai wadah koordinasi dan penghubung antar kecamatan, memperkuat jejaring kelembagaan secara menyeluruh.

Selain memperbaiki aspek administratif, pendampingan ini juga berhasil memperluas jaringan kolaborasi antar lembaga pendidikan nonformal dalam wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Dengan semakin solidnya koordinasi, lembaga-lembaga TPA/TKA dapat secara kolektif

mengadvokasi kebutuhan mereka dan mendapatkan dukungan yang lebih optimal dari pemerintah daerah dan kementerian terkait. Kegiatan audiensi dan pelatihan yang dilakukan secara hybrid (daring dan luring), didukung pula dengan sesi tanya jawab interaktif serta pendampingan daring melalui grup WhatsApp khusus, memperlancar proses komunikasi dan pendampingan secara real time, mengatasi berbagai hambatan administratif seketika.

Hasilnya, program ini tidak hanya memperkuat legalitas formal lembaga TPA/TKA sehingga mereka terdaftar secara sah dan diakui secara resmi, tetapi juga menumbuhkan budaya komunikasi kolaboratif yang produktif dan berorientasi pada kemandirian lembaga pendidikan Islam nonformal. Pendekatan komunikasi partisipatif melalui pendampingan intensif ini diyakini dapat menjadi model berkelanjutan dalam pemberdayaan dan pengembangan TPA/TKA tidak hanya di Kabupaten Ogan Ilir, tetapi juga dapat direplikasi di wilayah lain menghadapi tantangan serupa.

Dengan keberhasilan tersebut, BKPRMI dan mitra pendukung telah membuktikan bahwa strategi komunikasi dua arah yang inklusif, kolaboratif, dan responsif adalah kunci utama dalam penguatan kelembagaan, pemberdayaan sumber daya manusia pengelola, dan penguatan sinergi antar stakeholder dalam upaya memperluas akses legalitas dan pengakuan terhadap lembaga pendidikan Islam nonformal. Hal ini menjadi langkah strategis dalam mendukung misi pembinaan generasi Qur'ani yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Muchtar, K. (2017). *Penerapan Komunikasi Partisipatif pada Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 14(2), 127–138.
- Putri, N., & Harahap, A. (2022). *Penerapan Komunikasi Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 45–56.
- Rahman, F. (2023). *Peran Komunikasi Partisipatif dalam Organisasi Keagamaan di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Islam dan Sosial, 9(3), 201–213.
- Anwar, K. (2025). *Manajemen Komunikasi dan Negosiasi Pendidikan Islam Multikultural*. AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 7(1), 232–238.
- Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Kemenag RI, 2024kkn.stainkepri
- Luthfi, R., 2024. Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Participatory Action Research. Jurnal Universitas Negeri Semarangjournal.unnes
<https://rumah-jurnal.com/index.php/kjpm/article/view/149>
<https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/4524>
- Nudin & Bustomi, 2024. Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Pesantren. Jurnal Pengabdian Pendidikan Anak, 2024.journal.assyfa
- Agustina, P.M., 2025. Peran Strategis Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan. JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2025.ojs.ruangpublikasi
- Millah, H., 2024. Pendampingan Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Jurnal Pengabdian Masyarakat Keagamaan, 2024.
- Beberapa sumber online terbaru terkait prosedur dan pentingnya legalitas lembaga pendidikan nonformal di Indonesia, 2024-2025.